

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Event yang ada di Café Tiga Tjeret lebih banyak dikelola oleh pihak luar, sedangkan Café Tiga Tjeret hanya menyediakan tempat, begitu pula dengan promosi tentang *event* dilakukan oleh pihak penyelenggara *event* bukan berasal dari Café Tiga Tjeret. Penyediaan tempat oleh Café Tiga Tjeret kepada pihak penyelenggara *event* tidak dipungut biaya, maka pihak *event* hanya perlu memasang simbol Café Tiga Tjeret pada spanduk promosi *event* mereka sebagai suatu hal yang sama-sama menguntungkan, dengan kata lain bahwa Café Tiga Tjeret melakukan kegiatan sponsorship pada *event* yang bertujuan sosial tersebut sebagai penyedia tempat secara gratis.

Event yang ada di Café Tiga Tjeret lebih bersifat sosial, karena selain Café Tiga Tjeret sendiri, semua konsumen juga dapat berpartisipasi dengan kegiatan sosial. Melalui *event* sosial maupun *live music* konsumen didorong untuk datang di Café Tiga Tjeret, dorongan itu yang membuat konsumen baru menjadi tahu akan Café Tiga Tjeret, dan membuat konsumen lama berkeinginan untuk datang kembali. Setelah menikmati *event-event* yang membuat suasana Café Tiga Tjeret lebih menarik, konsumen akan mendapatkan rasa puas, senang, dan kenyamanan untuk berada di Café Tiga Tjeret. Hal tersebut yang akan membuat konsumen berkeinginan untuk datang kembali dan melakukan pembelian ulang.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi pemasaran pada peran *sales promotion* melalui *event* yang digunakan Café Tiga Tjeret berpengaruh secara langsung dalam menciptakan kepuasan konsumen sehingga memunculkan minat pembelian maupun pembelian ulang.

B. SARAN

1. Saran Akademis

Sales promotion melalui *event* terhadap minat beli konsumen perlu memperhatikan jenis *event* yang lebih menarik. Pada penelitian ini Café Tiga Tjeret membuat konsumen memiliki minat beli melalui *event* yang bersifat sosial, karena pada *event* ini konsumen dapat ikut terlibat dalam membantu sesama.

2. Saran Praktis

Café Tiga Tjeret harus mempertahankan kenyamanan dan kepuasan konsumen karena *event* yang ada, akan tetapi perencanaan akan strategi komunikasi pemasaran harus lebih diperhatikan. Komunikasi pemasaran pada Café Tiga Tjeret seharusnya digunakan semaksimal mungkin, agar dapat membuat *event* yang lebih efektif, terutama pada penggunaan media. Penggunaan media sosial seharusnya dapat digunakan sebagai media penyalur pesan akan *event* yang ada di Café Tiga Tjeret.

DAFTAR PUSTAKA

- Belch, George E, dan Belch, Michael A. 2004. *Advertising and Promotion, An Integrated Marketing Communications Perspective*, 6th edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Belch, George E & Belch, Michael A. 2009. *Advertising and Promotion : An Intergrated Marketing Communication Perspective* 8th edition. The McGraw-Hill Companies.
- Brannan, Tom. 2005. *Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PPM.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guiltinan, Joseph P dan Gordon W. Paul. 1994. *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Hoyle, Leonard H. 2006. *Event Marketing*. Jakarta: PPM
- Judy, Allen. 2002. *The Business of Event Planning*. Canada : John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Kotler, Philip. 1984. *Dasar-Dasar Pemasaran edisi kedua jilid 1*. Jakarta : CV Intermedia 1984.

Kotler, Philip. 1985. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta : PT Midas Surya Grafindo.

Kotler, Philip. 1993. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta : Prenhallindo.

Kotler, Philip. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta : Indeks.

Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Indeks.

Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.

Milner, Don. 1995. *Success In Advertising & Promotion*. London : John Murray.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.

Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.

Sudjarwo.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*.Bandung : Mandar Maju.

Supriyanto, Sugeng Aresta. 2008. *Meraih Untung dari Spanduk hingga Billboard*. Yogyakarta : Pustaka Grahatama.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Sumber Lain :

<http://www.bps.go.id/?news=1031>

<http://www.neraca.co.id/article/38063/Pertumbuhan-Ekonomi-Capai-578-di-2013/2>

<http://bisnisukm.com/cara-mudah-mempromosikan-bisnis-cafe.html>

http://www.solopos.com/2014/01/28/pendapatan-daerah-target-pajak-resto-dinilai-tak-realistis-485240?mobile_switch=mobile

www.cafetigatjeret.com

leuserantara.com

soloevent.co.id

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Owner Café Tiga Tjeret Bapak Bambang Wijanarto (9 Mei 2014, Jam 14.00, tempat Café Tiga Tjeret)

Apa yang menjadi keunggulan Café Tiga Tjeret?

- Keunggulannya.. paling ya lokasi, kenyamanan, kemerdekaanya orang jajan disini, kalo makanan paling ya biasa ya..cuman yang belum ada di tempat lain mungkin seperti sate vegetarian. Kalo keunggulan disini minum ya wedang tiga tjeret itu tadi. Sebetulnya sudah banyak di tempat mana...cuma yang di Solo baru disini, kemarin tu ada di Karanganyar, dimana mungkin ada. Kalo kita yang di utamakan kenyamanan konsumen, kalo makanan khan kita orang titip kita seleksi, masuk boleh...

Apa yang dilakukan Café Tiga Tjeret dalam memenuhi keinginan konsumen?

- Emm.. untuk memenuhi keinginan konsumen.. ya...kita cuman...emm kita buat nyaman..buat nyaman, buat lokasi yang untuk background foto bagus misalnya gitu..khan orang seneng gitu..ya maksudnya cuma gitu ya..dari kreasi-kreasi temen-temen itu, pendiri-pendiri Tiga Tjeret ini punya kreasi apa kita tonjolkan, kita evaluasi..seperti di atas lantai tiga itu ada becak yang mau terjun, khan ada itu dari sini keliatan. Kasih ide-ide spontan gitu loh... waktu berdirinya, cuma seperti meja, meja apa ya? yang recycle..kita khan kepinginnya yang recycle..jadi kita perlihatkan barang yang biasa dibuang, kita manfaatkan supaya

bermanfaat. Seperti meja yang dari mesin, yang diatas dari coca-cola ya gitu.

Event apa saja yang pernah diadakan di Tiga Tjeret?

- *Event* tu yang terakhir ini ya “Pray For Kelud” itu, penggalangan dana untuk Kelud, kalo yang dulu-dulu cuma iklan-iklan rokok biasa, trus bazaar...nah itu....Cuma kalo disini ada *event* gitu, itu malah pembelinya sedikit. Lha itu karena disini tu pembelinya itu khan rombongan, kalo kesini enak ngomong-ngomong bareng..seperti reuni ketemuan temen-temen, jadi kalo ada *event* missal nonton bareng atau apa gitu, malah pengunjungnya sedikit...itu malah terbalik dengan yang lain-lain mungkin.. tapi kalo hari-hari biasa itu malah rame..meja penuh sampe sambung-sambung, lha itu malah rame..

Kalo *event* seperti itu biasanya ada dari sponsor atau memang dari Café Tiga Tjeret sendiri atau kolaborasi gitu?

- Kalo *event* rokok, dari rokok sendiri kasih sponsor, kita cuma menyediakan tempat..trus kalo seperti bazaar kemarin, kita Cuma menyediakan tempat ada EO yang mengelola, kita kasih tempat samping itu, EO yang mengelola jual berapa nggak tahu..trus kalo *event music live* sementara kita belum berani bayar.. maksudnya cuma pemusik itu juga berusaha, agar dia tampilannya juga bagus, dia ngamen..kalo dia tampilannya bagus penonton atau pembeli seneng kasih uang banyak gitu..dari UNS atau dari mana-mana kalo menggalang dana itu gitu. Kalo disini *music live* saya nggak berani

bayar, cuma uang sekedarnya sama makan minum disini gratis..jadi biar bisa saling berusaha pemusik sendiri berusaha biar tampilan bagus, kalo bagus dia dikasih uang penonton banyak pasti, seperti dulu ada *jazz* itu dia mau lomba di Jakarta, dia ngisi acara disini untuk cari dana dulu..itu sehari dapat Rp 600.000,00. Dapat Rp 500.000,00.. sepi-sepi dapat Rp 400.000,00.. ya lumayan gitu hahaha..tapi kalo yang biasa dapat Rp 100.000,00, Rp 150.000,00..khan penonton bisa seleksi gitu loh..pembeli-pembeli tu yang seleksi, kalo seneng ada yang request tu ya ada yang kasih Rp 50.000,00 sekali satu lagu misal gitu, ya seleksi sendiri lah..

Kalo misal seperti “Pray For Kelud” Kemarin gitu gimana?

- Kalo Kelud khan memang dari Café Tiga Tjeret sendiri..adain acara-acara menggalang dana.. itu malah pembelinya malah sedikit waktu itu, malah sedikit..karena terlalu rame orang rombongan nggak jadi, kalo disini ada *event* besar disini pembelinya malah sedikit.

Menurut bapak, *event* dapat menjadi media terhadap minat konsumen untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Sementara belum ada reaksi apa-apa..belum ada peningkatan kalau ada *event* ...ya paling *music live* sendiri aja kalau terlalu keras tu pembeli suruh memelankan sedikit..karena ya..itu tadi kebanyakan rombongan saling ngomong-ngomong sendiri, ya musik itu cuma pelan- pelan untuk iringian *background* suasana aja, kalau teralalu keras malah nggak seneng..apalagi di depan sini misalkan ada malah suruh

pelankan. Kalau *event* yang membuat sini rame malah belum pernah saya kira.

Bagaimana proses Café Tiga Tjeret dalam membuat *event* yang unik dan berbeda dengan lainnya? Misal seperti Pray For Kelud kemarin..

- Itu kemarin tu cuma mendadak ya..jadi waktu itu khan, waktu saya pergi ke rumahnya temen kita yang diangkat jadi GM itu, eee... itu pas angin, jadi setelah dampak Kelud sudah lama itu..eee..itu angin besar di jalan lha trus hujan deras banget..lha itu saya merasakan situasi itu udah bingung itu belum di Keludnya itu lho..Temen saya yang di Jakarta telpon, pas keadaan saya di jalan merasakan keadaan itu.. Dia langsung suruh “kita cari dana ajalah untuk Kelud, mudah-mudahan kita bisa membantulah”.. dan itu timbul masalah-masalah, kita mulai ngajak temen seperti music dari Bengawan Orchestra itu...kita ngomong mereka “Oke! Saya bantu..free!” trus sampai acara ya sudah tekumpul itu.

Jadi dari awal sudah ada link gitu ya Pak?

- Iya...khan Eee...yang Bengawan Orchestra itu pemiliknya khan angkatan diatas kita gitu lho..jadi ya.. sudah kenal baiklah..

Untuk menumbuhkan minat konsumen supaya datang dan melakukan pembelian, *event* seperti apa yang Café Tiga Tjeret adakan?

- Ini..wah apa ya?... malah belum pernah nyoba tu saya..karena disini tu selalu rame terus gitu lho..jadi kita cuma jaga kualitas jaga kondisi, cuma itu aja biar pada seneng. .nggak tanggal muda nggak tanggal tua,

nggak malem minggu nggak mesti ya..rame kadang-kadang udah sore gini udah pada rame..nanti sampai malem..kita kadang-kadang jam 10 malem uda pada habis, kadang-kadang pun jam 1 pun masih.. ya pokoknya kita jaga kenyamanan konsumen lah, jadi kalau pelanggan udah pernah kesini pasti seneng..kembali lagi ngajak temen..istilahnya kalau bahasa Jawanya “*Gethok Tular*”... kita yang nganu tu malah ibu-ibu..ibu-ibu itu kalau seneng bawa satu keluarga, itu pikiran kita temen-temen ya..biasanya satu keluarga itu yang dituruti itu ibu-ibu..ibu-ibunya minta makan disini bapak pasti ikut, anak pasti ikut..

Jadi untuk target sasaran utama sendiri lebih ke keluarga?

- Iya kebanyakan keluarga, kita sendiri sebenarnya nggak nyerangnya ke situ..kita umum tapi kenyataan disini gitu..keluarga, ya temen-temen dari kantor, trus reuni dari sekolahan-sekolahan itu malah banyak yang ikut.

Jadi promosinya lebih dari mulut ke mulut ya?

- Iya..itu malah..kalau di Solo ini kebanyakan, dan itu malah lebih bagus hasilnya..karena kalau kita buat selebaran gitu, kadang-kadang orang tu “Opo tenan to?” kadang-kadang gitu lho..tapi kalau dari mulut ke mulut pasti!..misalnya kalau mbak nanya-nanya dijawab “opo yo to?” itu khan sudah merasakan khan itu lebih pasti.

Kalau untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat sendiri itu malah nggak ada ya pak?

- Nggak ada.. belum pernah..dari orang lain itu sendiri..jadi misalkan datang ada 4 orang dia puas disini..4 orang tadi ngajak satu-satu misalkan..dah kita tambah 4 lagi..dari itu tadi nambah satu-satu lagi ya tambah 4 orang lagi, nah trus banyak.

Jadi untuk media online sendiri bagaimana?

- Sebetulnya kita dulu membuat facebook atau twitter cuma untuk komunikasi antar temen, nah itu ternyata trus ada orang yang ikut masuk, ada temen yang ikut masuk, akhirnya yah terbuka semua..jadi prestasi kita sampai dimana gitu ya tahunya dari facebook, twitter itu.. Dari konsumen sendiri..

Jadi untuk memberi tahu ada *event* disini juga dari mulut ke mulut bukan dengan selebaran?

- Oo.. kalau *event* ada..seperti kemarin *event* “Pray For Kelud”, saya pasang-pasang poster dimana, pasang baliho dimana, ya hasilnya itu malah nggak begitu rame..itu pun ada dana 17 juta pun dari orang-orang tertentu yang kita undang..

Jadi lebih ke sponsor gitu ya pak? dapetnya.

- Iya.. dari orang-orang tertentu, misalkan dari Pak Dantin kita panggil, pak Walikota kita panggil datang, pengusaha-pengusaha datang lah, dan itupun dari pembeli sedikit, karena pembelinya berkurang banyak waktu itu..padahal disini saya sudah kasih panggung besar...bahkan sampai ke jalan..saya dapat prioritas dari Walikota boleh pasang panggung sampai ke jalan..khan padahal, kalo ke jalan kita potong

kena denda itu..Pak Walikota sendiri interupsi boleh..pak Dantin sendiri keamanan “saya tangani untuk keamanan”.. kita bantuan itu waah!.. sangat mengalir lah! Kalau ada acara begitu.. ya cuma kalau dilihat dari pembeli kita sendiri berkurang..betul-betul berkurang..padahal depan ini saya khusus khan untuk tamu undangan..yang dibelakang sama yang diatas tamu umum..lha kebanyakan malah sepi ox..ada panggung khan rame..orang mungkin mau berhenti disini karena ada panggung “ah nggak jadi lah..”..kalo saya amati sampai sekarang tu kalau ada *event* yang terlalu rame disini tu malah nggak begitu minat masyarakatnya.

Jadi hanya event -event kecil seperti musik *jazz* begitu ya?

- Ya..kalau musik-musik gini ajalah nggak terlalu masalah..karena masih bisa kita pelankan, kita atur lah..

Bagaimana respon konsumen dalam menyingkapi *event -event* yang diadakan Café Tiga Tjeret?

- Eee.. kalau ada *event* kayak begitu nggak begitu tertarik ya..cuma ya ada ya tertentu “kok nggak ada *live music*?” tapi ya sebagian kecil lah..jadi disini tu ada *live music* atau apa gitu nggak begitu terpengaruh..kalau ada yang pas ulang tahun, ada *live music* kadang-kadang yang ulang tahun sendiri yang berinteraksi dengan pemusik..minta lagu , minta dinyanyikan..kemarin itu ada rombongan sekolah pas ada yang ulang tahun, ada *live music*..lha yang dari rombongan yang ulang tahun bisa main musik semua..dia main musik

untuk menghibur temannya yang ulang tahun..jadi, pemain yang aslinya mau ngamen, malah duduk manis, malah yang dari ulang tahun sendiri yang ngisi acara..tapi yang rame Cuma di daerah itu, yang lainnya biasa nggak begitu pengaruh gitu..

Bagaimana menumbuhkan persepsi konsumen bahwa *event* Café Tiga Tjeret layak untuk dihadiri?

- Lah mau *event* apa lagi itu saya sendiri masih bingung..karena apa yang saya pelajari tu kalo *event* rame gitu kok malah sepi gitu..saya bingung..dulu 3 hari ada bazaar ya di pinggir-pinggir itu, itu juga sepi..bazzarnya sendiri juga sepi..jadi pembeli itu ya cuma beli ya beli, nggak ada kok yang pingin liat-liat pakaiannya atau apa...padahal waktu nonton bareng itu ada lomba-lomba ada hadiah macem-macem dari telkomsel juga ngasih kartu perdana kasih hadiah apa itu ya..nggak begitu melonjak tajam gitu lho..ya saya kira biasa-biasa, malah omzetnya agak turun malahan..

Jadi yang membuat pengunjung/ konsumen rame datang selain *event* apa?

- Ya..kita sendiri juga nggak tahu penyebabnya apa ya? kadang-kadang pas hujan pun lihat lokasi kayak gini hujan pun rame disini..kadang-kadang pun saya bingung juga..kita nggak bisa prediksi..sampai kita kewalahan kasih payung, kita payung udah habis berapa itu..kita juga bingung mau *event* apa yang nggak membuat café agak sepi, tapi minimal tetep lah karena ada *event* nggak nambah sepi, syukur tambah rame..kita baru mikir itu sebetulnya.. Kemarin itu kita dapet sponsor

dari Gudang Garam untuk ngadain *event* disini, tapi idenya bebas dari kita..Cuma kita malah bingung harus memanfaatkan dana itu...

Kalo misalnya ada *event* dari mahasiswa, itu apa mereka juga tidak mengundang teman-teman mereka untuk datang dan meramaikan Café Tiga Tjeret?

- Itu gini..kemarin khan ada mahasiswa dari UNS ngadain lomba...eee.. akustik..lha lomba akustik itu pesertanya ada 35 peserta sepertinya...lha itu malah repot..35 peserta minimal 5, 5 kali 35.. lha belum pengikutnya..ternyata tu yang disini banyak yang blokir meja, tapi nggak jajan..khan repot..rame sih rame tapi pemasukan sepi..karena berlima ini nggak makan cuma dia nunggu kalo pas main..dia duduk semisal di meja ini kita mengusir juga nggak enak..nggak merdeka nti Café Tiga Tjeret..dia minum satu es teh aja mau sore mpe malem saya juga sebetulnya nggak bisa melarang gitu lho..khan repot dari 5 kali 35 uda berapa orang? Uda meja berapa? Yang kita nggak bisa jual gitu loh..jadi akhirnya malah kita sepi..malah dari panitia sendiri ngeblock meja sana dua disambung untuk panitia..wah! itu sudah habis tu saya!..lha dari pengalaman itu kita mau ngadain acara tu bingung gitu lho...orang datang tu banyak! Peserta 5 kali 35 tu khan banyak to? Belum pengikutnya ini adiknya ikut, pacarnya ikut itu aja udah tambah berapa orang? Tapi dari omzet penjualan nggak bisa naik..ya paling makan minum tapi nongkrongnya

dari sore sampai malem selesai..itu meja nggak bisa untuk tamu lain
hahaha...!

Untuk mengadakan acara seperti itu nggak dibatasi ya, pak?

- Iya...kita juga mau batasin gitu repot.

Kalau dari panitianya yang buat *event* itu sendiri sudah membuat batasan gitu nggak pak?

- Ooo.. itu sudah! Sudah saya kasih untuk panitia meja ini ini ini misalkan..kalo untuk panitia sendiri nggak bisa melarang...mereka sendiri seperti jajan kok..kita bingung membedakan orang jajan sama orang acara itu..hahaha! ya khan?

2. Wawancara dengan Owner Café Tiga Tjeret Bapak Bambang Wijanarto (4 Juli 2014, Jam 17.00, tempat Café Tiga Tjeret)

Pertimbangan-pertimbangan apa yang mendasari Café Tiga Tjeret dalam memilih *event* yang akan diadakan?

- Kami sifatnya yang sosial, ya ada sedikit sama-sama ada untungnyalah gitu..jadi kalo kita cuma bantu dana, bantu dana khan kadang-kadang kita keluar biaya tapi untuk promosi khan kita kurang. Kalo masih sosial disamping kita juga menanamkan sosial, kita bantu orang yang nggak punya seperti kemarin orang tuna wicara itu ada menggambar disini “oke free semua!”, yang ada acara disini mau pake tempat disini free. Mumpung kita masih bisa sosial, kita sosial gitu hahaha...!.

Apa yang menjadi tujuan utama diadakannya event di Café Tiga Tjeret?

- Ya, seperti itu ya ada timbal baliknya lah. Kalo seperti *event* tuna rungu kemarin itu harapan saya khan Cuma..biasanya anak tuna rungu itu khan pasti kalo dimana-mana mungkin dianter keluarganya, dia khan gambar disini sekitar 50 orang tuna rungu anak-anak, lha saya Cuma membayangkan dari satu anak dianter dua orang atau satu orang, mungkin jarang yang belum tahu disini dari pengantar-pengantar itu 50 orang mungkin diambil aja 50 pengantar, jadi saya tambah disini yang tahu 50 orang. Gitu lho..seperti promosi. Mungkin dia disini sifatnya Cuma mengantar anaknya, atau adiknya, atau saudaranya jadi tahu Tiga Tjeret ini.

Siapa yang menjadi target utama dari *event-event* yang diadakan di Café Tiga Tjeret?

- Ya, buat semua.. untuk *event* sosial kita juga buat semua.

Event-event dari pihak luar cara promosinya lewat apa saja?

- Ya, biasanya yang mengadakan *event*, yang bikin sendiri.. karena kita seperti kemarin eeee... tuna rungu itu khan dia pake tempat disini khan *free*, lha dia bikin spanduk simbol Tiga Tjeret dipasang. Kita nggak keluar biaya untuk itu, sama-sama dia disini juga nggak keluar biaya, saya kesana juga nggak keluar biaya. Jadi sama-sama lah. Dia mengadakan acara saya punya tempat, ya kita bisa sosial membantu dan kita juga dipromosikan.

Bagaimana proses perencanaan dari setiap *event* yang akan diadakan?

- Dia khan biasanya pake proposal dulu, proposal nanti kita pikir, kita olah, kalo memang kita bisa kita panggil, nah trus nego masalah gitu, masalah gimana kayak gitu.

Bagaimana proses evaluasi Café Tiga Tjeret setelah mengadakan *event*?

- Ya ada, Cuma lisan ya..”ooo..kemarin *event* gini, untungya, baiknya, kejelekannya gini.. ” gitu aja. Cuma evaluasi-evaluasi gitu aja. Lha Ini mau saya tertibkan jadi kalo ada event disini saya mau suruh isi blanko, *event* nya apa?, untuk dokumen aja. Untuk saat ini khan belum ada dokumen itu, nah sekarang mau saya tertibkan itu biar besok-besok tau..”ooo, kemarin yang ini itu *eventnya* gini”.

Lalu bagaimana dengan *event* di Café Tiga Tjeret yang justru membuat sepi?

- Itu kalo *event* yang rame, waktu tuna rungu itu malah rame, kita jam berapa gitu udah habis..kalo *event-event* yang sifatnya seperti nonton bareng gitu pendapatan kurang banget.

Lalu apa *event* yang seperti itu masih diadakan?

- Untuk sementara ini belum ada yang masuk ya.. karena kemarin sudah ada yang usul mau nonton bareng bola ini, tapi setelah saya pikir-pikir cuma banyak yang nonton, misalkan beli es teh satu dia nongkrong jam berapa sampai jam berapa? Lagian bola itu khan selesainya jam satu lebih kita harus ulur waktu itu khan untuk tenaga kerja juga banyak, untuk *event* yang seperti itu banyak minusnya lah.

Jadi *event* yang besar justru menghabiskan tempat sehingga pengunjung menjadi sepi?

- Iya! Nah dari kejadian itu kalo kita mengadakan *event*, seperti panitia kita kasih tempat, “kamu untuk panitia di meja sini..” Cuma gitu, jadi biar dia nggak kemana-mana nanti blokir meja itu khan repot gitu, tapi itu sebenarnya juga sulit diatasi, karena misalkan ini khan panitia berempat misalkan ada temen panitia dia jajan pake meja lain kita juga nggak bisa ngusir gitu lho.. tapi dia nongkrongnya juga lama, ya gimana mau nganu ya bingung, lha disini nggak ada aturan kalo misalkan habiskan harus berapa jam khan nggak ada.

Bagaimana efek dari *event-event* yang diadakan Café Tiga Tjeret?

- Jadi gini..itu efeknya nggak secara langsung ya.. jadi seperti *event* ya katakanlah menggambar anak tuna rungu itu, waktu itu memang rame, rame pas memang jatahnya rame tapi setelah itu banyak pembeli-pembeli barulah istilahnya begitu, nah itu darimana kita sendiri juga nggak tahu.

Evaluasi setelah *event* dilakukan bersama atau hanya dengan Café Tiga Tjeret saja?

- Oo..Cuma Café Tiga Tjeret sendiri..kalo ada *event* yang begini kita tetep rame, *event* yang begini kok banyak yang balik misalkan gitu..khan kita khan sering nongkrong disini. Kalo ada tamu misalkan kok balik karena penuh atau karena malah rame nah kita khan juga evaluasi itu.

Bagaimana dengan data-data pengunjung Café Tiga Tjeret?

- Untuk saat ini belum ada data-data tertulis seperti itu ya.. ya saya tau nya, pengunjung sepi atau rame karena *event* itu karena saya sering datang kesini..melihat *event* yang diadakan.. karena sering datang kesini, saya tau kalo ada pembeli-pembeli baru yang mana dan pembeli-pembeli lama yang mana..gitu..hari itu untungnya berapa, kita taunya dari jam berapa makanan udah habis apa belum, yah seperti itulah.

3. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret

Bapak Dono (17 Mei 2014, jam 20.15, tempat Café Tiga Tjeret)

Sudah berapa kali ke Café Tiga Tjeret?

- Sudah tiga kali.

Menurut Bapak yang menjadi keunggulan Café Tiga Tjeret ini apa?

- Enak, rasanya..kemudian juga cocok dengan lidah kita orang Jawa, dan murah..

Apa yang membuat anda lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Kalo Café yang lain yang tentang menu kaya nasi-nasi kucing kayak gini keliatannya nggak ada disini, ya ada tapi nggak banyak. Maksudnya mereka mengemasnya ee..tradisional. yang dikemas dengan model-model kayak gini, kayak café tapi nasinya nasi hik, nasi kucing mungkin hanya beberapa. Ini yang tempatnya strategis disini.

Kalo yang kebanyakan nasi kucing biasa masih tradisional, masih gerobak, nah itu banyak!...kalo yang..model-model modern ya ini.

Apa saja event yang anda ketahui?

- Eeee...kalo event khusus saya nggak pernah menyaksikan secara langsung ya, paling apa? Live music aja deh.

Kalo seperti kemarin misal “Pray For Kelud” tahu nggak, pak?

- Nggak.

Menurut bapak *event* yang selama ini diadakan oleh Café Tiga Tjeret? Ya contohnya “Pray For Kelud” gitu gimana?

- Ooo... bagus! Karena salah satu..eee... hiburan tambahan yah, selain ini musik, musik by kaset by CD..Cuma kalo ada live nya lebih menarik..menarik, karena disini juga pengunjungnya sebagian besar anak muda lah, kuliah.

Informasi apa saja yang anda dapatkan tentang Café Tiga Tjeret melalui *event* yang diadakan?

- Ya..kalo *event* -*event* cuma live music aja yah..sebetulnya hanya...eeee... ya refreshing aja sih..eee..hiburan aja, gitu aja..manfaat ya sekedar hiburan aja.

Untuk *event Live music*, bapak tahu dari mana?

- Nggak tau dari promo. Kita datang tu memang pingin makan disini pas ada gitu..

Jadi belum pernah dapat informasi tentang *event* gitu ya?

- Belum pernah tahu.

Bagaimana respon anda saat mengetahui adanya sebuah *event* yang digelar di Café Tiga Tjeret?

- Ya baguslah..! eee..artinya *event -event* itu paling tidak sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan ini yah..eee.. Café Tiga Tjeret. Bagus kalau ada-ada kayak gitu.

Event seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret? misalnya apa?

- Sebetulnya kalau keluarga ya kita sudah....mungkin usianya sudah di atas rata-rata. Mungkin ya live-live music kayak gitu dengan lagu-lagu tembang kenangan mungkin..ya satu dua anak-anak muda sering ngetrend boleh lah. Cuma kalo disini sih mungkin lokasinya ya? kalo dikasih, di kasih panggung dan segala macam mungkin lokasinya tu tempatnya yang nggak memenuhi.. ini malam ini aja kita lihat sudah berjubel kayak gini khan? Dengan tambah rame, kita cuma nggak bisa menikmati ini malah, karena... ini orang lalu-lalang kayak gini dengan ada hiburan-hiburan yang kayak gitu, yang mendatangkan banyak orang, tujuan kita yang mau makannya malah nanti nggak jadi.

Jadi *event - event* besar justru membuat bapak nggak enak buat ada disini ya?

- Iya! Karena tujuan kita pertama sini mencari makan. Itu tambahan. *Event -event* itu tambahan..eee.. tambahan hiburan, tambahan ini..tapi, kalo nanti terlalu rame makannya sendiri malah terganggu. Yah kita seperti ini aja mungkin orang lalu-lalang gini..kita menikmatinya ini

khan jadi juga.. nggak enak.

Jadi bapak sukanya yang kayak *event -event* kecil gitu ya?

- Iya, iya! jadi intinya jangan mengganggu kita acara makannya, mungkin itu untuk saya ya? karena mungkin beda usia dengan temen-temen mungkin yang temen-temen yang ABG-ABG yang masih kuliah mungkin lebih seneng yang ada rame-rame...eee.. untuk tujuannya main gitu khan?..kalo kita khan tujuannya makan..nah, beda ama yang tadi sudah!

Kalo menurut bapak sendiri *event* Café Tiga Tjeret perlu nggak?

- Ya perlu lah..kadang kala harus perlu, karena itu khan salah satu variasi. Sarana promosi, variasi untuk pelayanan pengunjung kadang kala diadakan boleh lah. Kemasannya boleh lah, mau dikemas seperti apa sesuaikan dengan suasana.

4. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret

Mbak Ayu, Karyawan Nissan (17 Mei 2014, jam 20.45, tempat Café Tiga Tjeret)

Sudah berapa kali ke Café Tiga Tjeret?

- Eee...sering sih, kalo pulang kerja kalo pas lagi pingin nongkrong, nongkrong aja gitu..

Menurut mbak, apa yang menjadi keunggulan Café Tiga Tjeret?

- Café ini tu eee....temanya café tapi sebenarnya makanannya makanan angkringan ya? dalam arti juga terjangkau gitu lho, untuk semua kalangan. Jadi di sini yang datang khan juga dari kalangan eee... anak

muda sampai tua, sampai umur 50 kakek nenek opa oma sampai disini untuk berkumpul kayak gitu...

Kenapa lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Yah, karena disini saya rasa lebih familiar..saya..saya disini bisa datang sendiri, menikmati kesendirian saya, disini tu lebih nyaman daripada dengan café-café lain..atau mungkin kayak eee...tempat lain kayak yang seperti ini juga yang modelnya seperti ini tapi, saya nggak nyaman. Saya disini merasa nyaman.

Kalo *event* , apa sajakah yang mbak ketahui?

- Disini tu...eee..dulu ya tapi, saya khan..kalo khan malem ya disini kalo..itu ee kayak..kayak jazz, dulu ada jazz gitu di tengah itu..ya... paling itu musik-musik..apa ya itu ya?...akustik-akustik sama jazz yang saya tahu, hanya itu..kalo lainnya nggak, Cuma lagu-lagu dari kaset saja..

Kalo “Pray For Kelud” seperti kemarin belum tahu ya?

- Belum..belum tahu..

Menurut mbak, bagaimana *event* yang selama ini diadakan oleh Café Tiga Tjeret? Ya seperti live acoustic gitu gimana?

- Ya...ya bagus sih!, Cuma kadang....ya..ya bagus..cuma gimana ya?...kalau....kalau..anak muda mungkin senang ya, dan orang tua khan....nggak..nggak begitu berpengaruh jadi ya..kamu mau..

mau..musik ya okelah, tapi kita khan mau makan aja disini, sama nongkrong, mau ketenangan..intinya gitu..

Informasi atau keuntungan apa saja yang didapatkan melalui *event* yang diadakan?

- Ya, saya juga nggak tau keuntungannya sih, ya ada Cuma..saya nyaman aja gitu. Nggak ada sih, saya disini cari makan dan tenang gitu, saya enjoy...saya asyik, saya banget! Gitu..

Mbaknya tahu café ini dari mana?

- Tahunya....ya.. ya dari liat jalan aja, trus ee.. kok kayaknya enak ini, saya masuk gitu aja..oo..disini menunya enak ya? trus sering disini.

Trus ngajak teman-teman juga ya?

- Ngajak temen, pertama saya sendiri kayak orang bengong..saya telfon temen-temen..”eh sini enak..ini ini ini..” trus sering kesini sama temen-temen gitu.

Kalo promosi-promosi tentang café ini belum pernah dengar?

- Belum.

Gimana respon mbak respon anda saat mengetahui adanya sebuah *event* yang digelar di Café Tiga Tjeret?

- Ya, menarik sih, tapi menurut saya, kalo saya pribadi..ya buat apa? Ya..ya..ya..monggo gitu, jadi..karena khan, khan..biasanya khan acaranya anak muda ya? jadi khan eee.. yang sudah berumur dan juga, walaupun umurnya juga masih 30an tapi khan.. juga ingin menikmati kesendirian..beda sama yang masih muda-muda, umur 30 kebawah itu

khan masih pingin kumpul-kumpul sama temen. Masih ingin haha hihi sambil mendengarkan musik.

Event seperti apa yang membuat mbak tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Sebenarnya musik itu, salah satunya kayak itu, sebenere *event* itu kayak musik itu menarik. Cuma bagi saya ya..nggak pengaruh gitu, dalam..dalam hidup saya nggak ngaruh gitu lho, bahwa saya khan..saya terlalu sibuk dengan..dengan pekerjaan, pulang malem, ya udah mau menikmati...menikmati musik sambil makan itu khan menyegarkan pikiran, perasaan..kayak gitu-gitu aja, kalo menurut saya lho ya..

Jadi untuk *event - event* besar gitu gimana?

- *Event* besar kalo saya tu....apa ya?...sama aja sih kalo saya ya..sama aja..

Jadi, menurut mbak *event* seperti itu perlu nggak?

- Perlu! Perlu.. karena, karena..disini khan eee...karena disini khan..ada yang umur belasan tahun, dua puluhan, tiga puluhan, empat puluhan, lima puluhan.. karena disini yang paling banyak tu antara tiga..antara sepuluh..se..belasan sampai tiga puluhan ini banyak sekali disini, dan itu khan..mereka itu khan butuh..butuh apa ya? selain ya makan ada sesuatu yang ingin dirasakan, dirasakan lah selain kita ngobrol-ngobrol gitu..kayak gitu..kalo saya sih, udahlah kayak begitu, misalnya kayak begitu..saya sih butuhnya hanya makan, tenang, enjoy gitu

aja..tapi kalo umur di bawah 30 tu harus ada *event* lah..untuk menarik perhatian orang “ada apa rame-rame di situ?, ah ikut ah” khan kalo anak muda “wah rame-rame..disitu aja..!” gitu.

Kalo misal, waktu mbak datang ke café ini lalu ada *event* besar dan rame, apakah mbak tertarik untuk masuk kedalam?

- Kalo ada tempat ya masuk, kalo nggak ada tempat ya pergi.

5. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret
Mbak Aida, siswi SMA (17 Mei 2014, jam 19.30, tempat Café Tiga Tjeret)

Sudah berapa kali ke Café Tiga Tjeret?

- 5 kali.

Menurut mbak, apa yang menjadi keunggulan dari Café Tiga Tjeret?

- Saya sih suka dari konsepnya...lampu-lampunya itu juga, trus makannya juga enak-enak.

Apa yang membuat mbak lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Ya...bagus aja..

Kalau *event* , apa sajakah *event* yang mbak ketahui?

- Belum tahu.

Brarti kalau informasi tentang *event* -*event* gitu belum pernah tahu?

- Belum, belum denger.

Kalau *event* -*event* seperti akustik, juga belum pernah tahu?

- Ya udah..udah pernah.

Menarik nggak menurut mbak?

- Menarik sih, khan..bikin tambah enak

Kalau café ini mengadakan *event* , gimana respon mbak?

- Ya....positif sih saya responnya.. ya mungkin bisa dateng, dan ramein *event* nya.

Menurut mbak, *event* seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Ya mungkin akustik itu ya mbak.

Kalo *event* besar seperti contohnya kemarin ada *event* ‘Pray For Kelud’ datang nggak?

- Dateng..

Menurut mbak gimana?

- Asyik sih! Khan kita disitu juga bantu sesama.

Kalau waktu mbak datang di café ini, trus ada *event* yang ramai gitu gimana?

- Biasanya liat tempat dulu sih, kalo emang ada tempat, masuk. Kalo nggak, trus yang ngantri banyak juga mungkin nggak.

Pernah dengar promosi tentang café atau *event* gitu? Seperti twitter gitu.

- Belum pernah..twitter juga belum hehehe..belum pernah.

Event seperti apa yang menurut mbak, menarik dan bakal mbak kunjungi?

- Eeee... Kayaknya, kalo Tiga Tjeret lebih ke sosial.

Kenapa pilih sosial?

- Ya.....apa ya? dilihat dari konsepnya dulu, sama yang datang khan banyak anak-anak mudanya, jadi...ya mungkin mereka lebih ke yang sosial.

Menurut mbak *event* di Café Tiga Tjeret perlu nggak?

- Perlu sih! Khan *event* itu juga nambah pengunjung, apalagi kalo *event* nya kayak akustik, yang...nyanyinya bagus.

Kalau Café Tiga Tjeret punya *event* , mbak gimana?

- Tergantung *event* nya.

6. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret
Mbak Nirmala, Mahasiswa saat pameran Isyarart (30 Mei 2014, jam
20.10, tempat Café Tiga Tjeret)

Berapa kali mbak, ke Café Tiga Tjeret ini?

- Dua, tiga kali.

Apa yang membuat mbak, lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Hmmm.... Situasinya mendukung, suasanaanya mendukung.

Menurut mbak, apa yang menjadi keunggulan Café Tiga Tjeret?

- Lokasi, harganya murah, relative murah sih..hmm..dan suasanaanya mendukung.

Apa sajakah *event* yang mbak ketahui?

- Baru ini. sketsa.

Menurut mbak, bagaimana *event* ini?

- Hmm..biasa aja.

Informasi apa saja yang didapatkan tentang *event* ini?

- Hmm....baru tahu kalau ada komunitas tuna rungu kayak gini.

Dari mana mengetahui *event* ini?

- Dari temen.

Bagaimana respon anda saat mengetahui adanya sebuah *event* yang digelar di Café Tiga Tjeret?

- Hmm.. ya unik aja sih, khan jarang kalo yang ngadain kayak semacam pameran lukisan.

Event seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Eeee... nggak ada *event* tertentu sih, ya mungkin musik gitu.

Penyebab apa saja yang dapat menumbuhkan minat anda untuk datang di Café Tiga Tjeret dan mengikuti *event* yang diadakan?

- Ya... yang menghibur lah..

Bagaimana pandangan mbak mengenai Café Tiga Tjeret dengan adanya *event-event* seperti ini?

- Ya.. piye ya? mereka lebih *care* dan lebih terbuka kalo soal *event-event* selain *live music* gitu lho, jadi nggak..nggak terbatas hanya Cuma ke *live music* aja, biasanya khan cuma *live music*, kalo café-café lain khan cuma *live music* atau ngadain diskon apa.. tapi khan jarang yang ngadain pameran lukisan kayak gitu.

7. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret

Mbak Katarina, Pekerja rumah sakit Panti Waluyo (17 Mei 2014, jam 20.30, tempat Café Tiga Tjeret)

Udah berapa kali ke Café Tiga Tjeret?

- Eee..tiga dua kali tu.

Menurut anda apa yang menjadi keunggulan Café Tiga Tjeret?

- Ya..unik aja..cafenya unik daripada yang lain, dan keliatannya tempatnya seru.

Apa yang membuat anda lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Ya karena itu, seru itu..jadi khan asik, jadi khan kalo nongkrong khan merasa nyaman gitu.

Apa sajakah *event* yang anda ketahui?

- Wah! kalo *event* , saya nggak tahu itu..belum pernah tahu.

Kalo informasi *event* gitu, nggak pernah tahu berarti?

- Nggak pernah itu.

Kalo *live music acoustic* gitu?

- Waduh! Jarang denger kalo yang itu.

Misalkan Café Tiga Tjeret mempunyai *event* , respon anda bagaimana?

- Ya..responnya ya...seneng aja jadi pingin, pingin lihat *event* nya kayak apa gitu..penasaranlah.

Event seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Ya kalau ada *event* ..eee.. bernuansa musik kayak gitu.. ya pokoknya menghiburlah!, saya pasti datang.

Kalo saat mbak datang ke sini trus Café ini mengadakan sebuah *event* , mbak gimana?

- Ya saya melihat *event* itu dan menikmati aja gitu.. kalo saya tertarik saya pasti mengikuti!

Kalau *event* tersebut rame gitu, gimana? tetep mau masuk?

- Ya tetep no! khan seru gitu khan..kalo saya tertarik saya pasti datang!

Kalau *event* seperti *live music acoustic* gitu?

- Ya..pokoknya intinya berbau musik gitu, saya pasti datang kok.

Event seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret ini?

- Ya itu! Yang alirannya berbau musik itu ya mbak.. dan nuansa-nuansa musik gitu.

Menurut mbak, *event* itu perlu tidak untuk Café Tiga Tjeret ini?

- *Event* itu ya..Perlu itu! Itu khan juga untuk menarik konsumen biar bisa lebih rame lah di café ini gitu, dan lebih mungkin bisa lebih terkenal cafenya dengan adanya acara *event* tersebut gitu.

Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dari *event* Café Tiga Tjeret?

- Keuntungannya saya merasa terhibur, saya merasa..ya..terhibur ajalah.

Penyebab apa saja yang dapat menumbuhkan minat anda untuk datang di Café Tiga Tjeret dan mengikuti *event* yang diadakan?

- Penyebabnya..ya..karena ada rasa ingin tahu, nanti seperti apa gitu..khan ada rasa penasaran, makanya saya datang gitu.

Kalau *event* selain yang berbau musik, tertarik tidak? Seperti sosial mungkin.

- Kalau kegiatan sosial sih nggak pa-pa yang penting asalkan positif lah gitu, kegiatan *event* positif saya pasti datang gitu.

Kalau kegiatan sosial seperti itu menurut mbak gimana?

- Kalau sosial? Wah ya itu khan sesuatu kegiatan positif, pasti ya saya dukung lah!, saya senang kalo yang kayak gitu.

8. Wawancara dengan Konsumen atau Pengunjung Café Tiga Tjeret
Mbak Alisa, Mahasiswa (17 Mei 2014, jam 19.45, tempat Café Tiga Tjeret)

Sudah berapa kali ke Café Tiga Tjeret?

- Baru dua kali-an mbak.

Menurut anda, apa yang menjadi keunggulan dari Café Tiga Tjeret?

- Tempatnya nyaman, konsepnya unik karena kayak hik tapi modern gitu..ya udah sih itu aja sih.

Apa yang membuat anda lebih memilih Café Tiga Tjeret sebagai tempat untuk *nongkrong* atau makan?

- Karena kayaknya pertama kali saya liat Café tiga Tjeret itu kayaknya banyak yang datang kesana jadi rame gitu lho mbak kesannya.. dan

ternyata makannya disana juga lumayan enak.

Tahu Café Tiga Tjeret dari mana mbak?

- Eee.. Sendiri sih waktu itu, tiba-tiba lewat aja ketempat itu gitu.

Promosi Café Tiga Tjeret sendiri sudah pernah tahu?

- Eee..kayaknya nggak pernah denger sih.

Café Tiga Tjeret pernah mengadakan beberapa *event* , Apa sajakah *event* yang anda ketahui?

- Saya cuma tahu dulu itu ada kayak “Pray For Kelud” tapi saya sendiri nggak, nggak hadir di situ sih.

Menurut anda, bagaimana *event* yang selama ini diadakan oleh Café Tiga Tjeret? Misalnya seperti “Pray For Kelud” itu.

- Ya..selama tujuannya bagus sih, menurut saya bagus-bagus aja, dan mungkin bisa lebih menarik minat.....para pelanggannya.

Kalo *event -event* kayak *Jazz* gitu pernah tahu?

- Nggak pernah.

Kalo ada *event* di café tersebut keuntungan yang anda dapatkan kira-kira apa mbak?

- Bisa menarik minat pengunjung, mungkin juga kalo untuk acara kemanusiaan gitu mungkin pengunjungnya juga jadi simpatik gitu khan?, juga mengumpulkan dana gitu mungkin. Atau kalau musik-musik gitu khan selain musik *jazz* khan juga bisa menarik para peminat musik *jazz* buat datang kesana, buat nyobain, bahkan yang belum pernah pun bisa tertarik untuk datang kesana gitu lho.

Tahu *event* -*event* Café Tiga Tjeret darimana mbak?

- Dari temen sih waktu itu.. ada temen aku yang sering datang kesana sih..dia kasih tahu waktu itu, ternyata pernah ada *event* ini.

Bagaimana respon anda saat mengetahui adanya sebuah *event* yang digelar di Café Tiga Tjeret?

- Ya..tergantung jenis *event* nya apa sih mbak?, ya kalo...*event* itu sesuai dengan..eee... saya bisa datang kesana, dan tujuannya itu baik dan mungkin saya tertarik dengan *event* itu ya mungkin saya bisa datang .. kalo, kemanusiaan gitu mungkin juga bisa sih kalo pingin membantu korban gitu.

Event seperti apa yang membuat anda tertarik dan berminat untuk datang ke Café Tiga Tjeret?

- Kalo saya sih mungkin, lebih ke *event* kayak musik gitu ya..mungkin ada band tertentu datang atau apa gitu.

Penyebab apa saja yang dapat menumbuhkan minat anda untuk datang di Café Tiga Tjeret dan mengikuti *event* yang diadakan?

- Emmm..apa ya? mungkin...mungkin, kalo ada *event* yang..ya itu tadi! yang saya, misalnya saya niatin atau sesuai dengan hobi dan kesukaan saya gitu mungkin saya bakal tertarik untuk datang.

Keinginan apa yang ingin anda peroleh saat mengikuti *event* di Café Tiga Tjeret?

- Ya, yang pertama tuk kepuasan ya? dengan *event* -*event* maksudnya terhibur gitu lho, kalo dengan adanya sebuah *event* tertentu.

Bagaimana pandangan anda mengenai Café Tiga Tjeret dengan adanya *event-event* yang diadakan selama ini?

- Ya, karena saya belum pernah datang ke *event* yang diadakan Café Tiga Tjeret, saya juga nggak tahu sih, Eee..pengaruhnya kayak gimana? Signifikan atau nggak dengan jumlah pengunjungnya..Cuma ya mungkin bisa menarik minat pengunjung yang datang kesana.

Kalau di sana terdapat sebuah *event* dan mbak sangat tertarik dengan *event* tersebut, tapi melihat situasi yang terlalu rame gitu gimana, mbak?

- Wah! kalau itu kayaknya mending pulang sih mbak hehehe...kalo sampai nggak bisa masuk juga males sih disitu ngapain gitu lho?nggak bisa nikmatin juga khan apa yang disuguhin gitu.

9. Wawancara dengan Panitia Event IsyarArt Mbak Ken selaku Ketua Panitia Acara pada saat pameran Isyarart (30 Mei 2014, jam 19.30, tempat Café Tiga Tjeret)

Faktor apa saja yang mendasari pembuatan event ?

- Eee..Jadikan..Eee.. saya sendiri langsung dari..eee... volunteer untuk deaf, namanya DVO..Deaf Volunteering Organization nah, disitu temen-temen deaf khan..eeee....punya kelebihan di bidang visual, nah itu jadi kita punya ide untuk membuat acara yang bisa, yang ada visual art nya, dalam hal ini bentuknya gambar, lukisan gitu...nah itu, jadi trus kita bekerja sama langsung sama temen-temen sketsaku, kebetulan temen-temen sketsaku untuk berdiri di Solo, kegiatan di Solo itu baru..jadi ya udah kita...buat kegiatan pertama kali dari sketsaku..trus

kita juga..eee.. gabung sama DVO untuk kegiatan yang pertama itu gambar bareng pada tanggal 18 Mei kemarin.

Pemilihan target dari event ini siapa?

- Pemilihan target nya sih emang yang paling pertama khan untuk menunjukkan..eee... talent dari temen-temen deaf..tapi..ee.. semuanya sih kita undang, temen-temen deaf dari SLB..gitu..trus temen-temen komunitas deaf..trus, ada juga eeee... komunitas sketsaku sendiri tapi kita buka secara umum, jadi kemarin ada dari mahasiswa ISI atau mahasiswa seni rupa UNS bisa datang.

Apa tujuan komunikasi event ini sendiri?

- Ya itu, kita eee.....kebetulan saya sendiri dari deaf nya dari...eeee..dari volunteer deaf nya yaitu menunjukkan bahwa temen-temen deaf tu punya talent lho.. nggak, nggak yang eee... ketika saat ini gambarnya berjajar....eeee....sama... mungkin bakal komen “wah ini bagus” tapi siapa yang tahu itu temen deaf yang gambar. Nah itu, jadi mereka bisa bergabung compare dan bersaing secara bersamaan dengan teman-teman hearing.

Kalo dari tim nya sendiri memang ada tim khusus atau ada komunitas gitu, mbak?

- Komunitas ini..jadi, kegiatan ini memang bergabung eee.. dari tiga komunitas yang bergabung DVO, Gerkatin, Sketsaku.

Promosi Event ini bagaimana?

- Promosi event sendiri...Cuma lewat ini aja sih flyer, pamflet, twitter, cuma itu aja..cuma, eee..kemarin beberapa kali kita hubungin Solo radio kayaknya di share tapi cuma beberapa kali aja, cuma sekitar tiga kali ya.

Flyer sendiri di sebar kemana aja?

- Kalo flyer nya sendiri..eee... ke kampus-kampus..jadi, ke..kampus sekitar Solo, jadi UNS, UMS, ISI, uda gitu aja..

Dari Volunteer nya sendiri ada pesan yang ingin disampaikan apa?

- Dari Volunteernya sendiri ya?..kalau volunteernya sendiri eee...yang mau disampaikan ya....kayak..sebenarnya ber..terutama kita pendampingan dalam hal..komunikasi ya, jadi eeee....penerjemah gitu, nah itu tu sebenarnya berkomunikasi dengan teman-teman deaf itu nggak serumit atau sesulit kelihatannya..sebenarnya khan, gitu mereka khan punya bahasa sendiri dan itu kita bisa menghormatinya itu, menghargainya, dan juga belajar untuk menggunakannya sehingga bisa diterima di mana-manapun...

MC sendiri dari mana?

- Ooo..MC nya ini dari kita-kita sendiri.

Penanggung Jawab acara ini siapa?

- Ketua panitia saya, kalo untuk hari ini..eee.. opening ini penanggung jawabnya ada di mas Dias tadi, yang MC nya itu..

Pemberitaan online sendiri gimana?

- Via twitter.

Agar *event* ini menjangkau luas ke masyarakat gimana?

- Ya..Cuma..itu aja sih lewat flyer, lewat.. cuman terutama khan kita emang ngadainnya di sini, di Tiga Tjeret..nah, Di Tiga Tjeret khan pendatangnya nggak Cuma itu-itu aja, nah itu juga..

Kenapa memilih Café Tiga Tjeret?

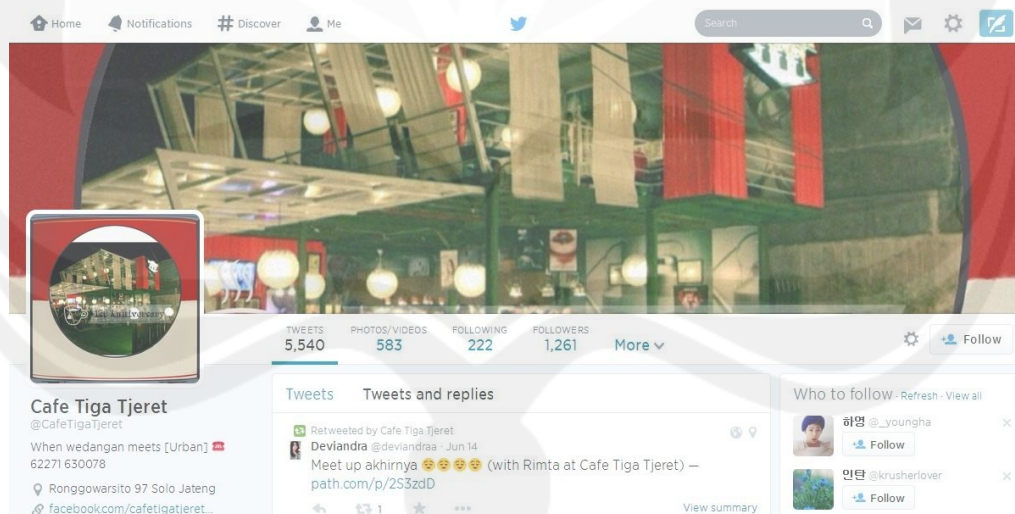
- Café Tiga Tjeret tu..eee... pertama..pertama jelas karena..Café Tiga Tjeret yang menerima, karena apa ya? Tiga Tjeret juga konsep nya eee...kayak para pemiliknya tahu tim nya sendiri tu suka dengan seni, jadi otomatis begitu kita kasih tahu ini bentuknya seni, mereka “wah ya! disini aja.” Jadi, trus kebetulan saya dapet pertama kali untuk mengkontak Tiga Tjeret itu dari chef Haryo...nah itu trus, eeee..chef Haryo bilang langsung aja kontak ke GM nya bisa diterima..



LAMPIRAN



Printscreen twitter Cafe Tiga Tjeret



Printscreen twitter Cafe Tiga Tjeret

Cafe Tiga Tjeret @CafeTigaTjeret · Jun 10
"@Aarifiyanto_ : Ini sebagian karya dari teman-teman tuli dan peserta #isyaraart yang dipamerkan di cafe tiga tjeret
pic.twitter.com/A2WtxJVrn5"



← ↻ ★ ...

[View conversation](#)

Printscreen *event Isyarart* di twitter Cafe Tiga Tjeret

Cafe Tiga Tjeret @CafeTigaTjeret · Dec 31
"@ninapradelia: Thumbs up buat live music @CafeTigaTjeret ;;)
myloc.me/s6YPd pic.twitter.com/e7OS64h2KV"



← ↻ 2 ★ ...

[View conversation](#)

Printscreen *event live music* di twitter Cafe Tiga Tjeret

**FOTO DOKUMENTASI PENELITI SAAT MELAKUKAN PENELITIAN
DI LAPANGAN**



Peneliti bersama *owner* CafeTiga Tjeret Bapak Bambang Wijanarto



Peneliti bersama ketua panitia *event* Isyarart Mbak Ken